BAB III

DESKRIPSI DATA PENELITIAN DI DESA TELAGABIRU

A. Profil Desa

1. Sejarah Singkat Desa Telaga Biru

Adanya suatu kampung yang bernama Tlaga, dan di kampung itu terdapat tlaga, yang yang airnya berwarna biru (maksudnya adalah air tersebut berwarna hijau, namun karena orang Madura menyebut warna hijau itu adalah warna biru), oleh karena itu masyarakat daerah setempat menyebutnya dengan Tlaga Biru. Tlaga tersebut berbentuk seperti cincin (Melingkar), memiliki luas sekitar 6^2 m dan airnya sangat dalam sekitar 17 m. Dan pada tahun 1910 Kepala Desa pertama juga berada di kampung Tlaga tersebut. Sehingga terbentuklah nama Tlagabiru.[1]

Lambat laun, air itu tinggal sejengkal. Hingga air tersebut tidak ada dan menjadi tanah lapang. Ada juga yang mengatakan terdapat suatu sumber di dusun gerongan yang terbentuk secara alami yang biasa disebut sumur tantoh, yaitu sumur yang tidak dibangun oleh tangan manusia, melainkan terbentuk secara alami. Karena kekuasaan Allah, air yang

[1] Kadar Sismanto, *Wawancara*, Telagabiru 3 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bisa hilang dengan sendirinya sehingga terbentuklah nama Telaga Biru.[2]

2. Letak Geografis

Desa Telaga Biru terletak di kecamatan Tanjung Bumi, kabupaten Bangkalan. Desa ini terletak di sebelah utara kabupaten Bangkalan, jaraknya sekitar 44 km dari kabupaten Bangkalan. Desa Telaga Biru memiliki empat perbatasan dengan desa yang terdapat pada kecamatan Tanjung Bumi. Lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut.[3]

Tabel 3.1

Batas-batas Desa

A	Sebelah Barat	Kelurahan Tanjung Bumi
b.	Sebelah Timur	Desa Paseseh
c.	Sebelah Selatan	Jalan raya Tanjung Bumi
d.	Sebelah Utara	Laut Jawa

Luas daerahnya 3339,441 ha. Dengan rincian sebagai berikut. Luas pemukiman penduduk 5.51 ha, luas ladang pertanian sawah sekitar 0.24 ha, luas perkebunan milik rakyat 0.1 ha, luas bangunan 1007.7 ha, luas tambak perikanan 1000 ha, dan luas lain-lain 1325.9 ha. (sumber: Kantor Kecamatan Tanjung Bumi). Jumlah dusun di desa Telaga Biru terdiri atas delapan dusun. Diantaranya adalah dusun Karang Barat, Pramboyan,

[2] Tong Hapet, *Wawancara*, Telagabiru 5 Juli 2017.
[3] Dokumen resmi kantor desa Telagabiru, Kecamatan Tanjung bumi, Kota Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karang Laok, Pacenan, Bandaran, Karang Tenga, Bates, dan Ragung Jarpesa.

3. Kondisi Umum dan Keadaan Penduduk

Desa Telaga Biru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Bumi. Desa yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.361 jiwa, yang terbagi menjadi penduduk Laki-laki sebanyak 2.156 jiwa dan penduduk perempuan 2.205 jiwa, kemudian jika jumlah penduduk di uraikan berdasarkan usia maka sebagai berikut klasifikasinya. Pembagian ini berdasarkan data monografi tahun 2016 Desa Telagabiru Kecamatan Tanjung bumi Kabupaten Bangkalan.

Tabel 3.2:

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Status	Keterangan
1.	Laki-laki	2.156 orang
2.	Perempuan	2.205 orang
	Total	4.361 orang

Tabel diatas merupakan hasil dari sensus penduduk pada tahun 2015, yang mana pada tahun tahun selanjutnya penduduk Desa Telagabiru akan berkurang maupun bertambah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3:

Jumlah penduduk berdasakan umur

No.	Usia	Jumlah
1.	00-05 tahun	128 orang
2.	06-10 tahun	366 orang
3.	11-15 tahun	183 orang
4.	16-20 tahun	225 orang
5.	21-25 tahun	348 orang
6.	26-30 tahun	484 orang
7.	31-35 tahun	473 orang
8.	36-40 tahun	460 orang
9.	41-45 tahun	469 orang
10.	46-50 tahun	468 orang
11.	51-55 tahun	414 orang
12.	56-keatas	243 orang
	Jumlah	4.361 orang

dari penduduk sebanyak 4.361 jiwa dipimpin oleh satu kepala desa dan dibantu dengan perangkat desa lainnya.[4]

Tabel 3.4

Aparat Pemerintahan Desa Telaga Biru

No	Aparat	Ket.
1.	Kepala Desa	1 Orang
2.	Sekretaris Desa	1 Orang
3.	Kepala Seksi	5 Orang
4.	Kepala Urusan	5 Orang
5.	Kepala Dusun	8 Orang
6.	Staf	1 Orang
Jumlah aparat desa Telaga Biru		21 Orang

[4] Ibid., Dokumen Resmi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Pendidikan

Pendidikan sangat penting sekali bagi manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), dengan pendidikan juga menentukan maju mundurnya, berkembang tidaknya suatu masyarakat. Untuk bisa menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dapat ditempuh melalui pendidikan yang formal maupun non-formal. Penduduk Desa Telagabiru Rata-rata tamatan SD,SLTP/Sederajat, SLTA/Sederajat. Dan ada juga sebagian yang lususan D3,D4, S1.

Dari segi prasarana Pendidikan di Desa Telagabiru terdapat dua Sekolah Dasar, Tiga Sekolah Madrasah, dan sekitar 3 tahun sebelumnya ada pendidikan Tingkat TK.

5. Keadaan Sosial Ekonomi

Melihat kondisi sosial ekonomi desa Telaga Biru memiliki ciri yang sangat menonjol. Kehidupan masyarakat di desa ini pada umumnya bergantung pada mata pencaharian masyarakat desa Telaga Biru yang banyak digeluti oleh masyarakat setempat yaitu sebagai transporter hewan ternak (sapi dan kambing) dan di sektor industri (membatik). Awal mula perekonomian di desa Telaga Biru ini sebatas membatik. Namun semakin berkembang pesatnya sistem perekonomian di Indonesia, maka desa Telaga Biru menjadi salah satu tempat yang digunakan sebagai sandaran kapal untuk mengirim ternak berupa kambing dan sapi karena dekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan laut Jawa. Pengiriman hewan ternak ini ditujukan ke daerah Kalimantan. Misalnya ke kota Banjarmasin dan sebagainya.[5]

Awal pengiriman hewan ternak menggunakan perahu layar sampai ke Kalimantan yang membutuhkan waktu sekitar 1 bulan, sampai sekarang desa Telaga Biru menjadi jasa pengiriman hewan ternak ke luar pulau (transporter). Dahulu hanya sekali pengiriman hewan ternak kemudian mendapatkan upah atau uang, tapi sekarang membutuhkan waktu 3-4 kali pengiriman untuk mendapatkan uang, maka dari itu sebagian orang memutuskan untuk membantu istri membatik di rumah dan menjadi anak buah kapal, sedangkan sebagian yang lain masih memutuskan untuk tetap mengirim hewan ternak mereka. Namun ada juga mata pencaharian lainnya di bidang jasa pemerintahan/non pemerintahan, jasa perdagangan, dan jasa keterampilan. Berikut adalah tabel status mata pencaharian atau profesi penduduk desa Telaga Biru.

Tabel 3.5

Status mata pencaharian penduduk

No	Status	Jumlah
1.	Pekerja di sektor jasa	316 orang
2.	Pekerja di sektor industri	15 orang
3.	Jasa Pemerintahan/non pemerintahan	46 orang
5.	Jasa Perdagangan	19 Orang
6.	Jasa Keterampilan	8 Orang

[5] Safiot, *Wawancara*, Telagabiru 1 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Desa Telagabiru mayoritas penduduknya menganut agama islam, dengan jumlah sebesar ± 4.300 jiwa, sedangkan di bawah agama Islam, terdapat ± 40. Jiwa, dan untuk agama yang lain seperti Hindu, budha, Kristen Katolik, Khonghucu dan kepercayaan lainnya di Desa Telagabiru belum menemukan umat selain Islam dan Kristen. Pembagian ini berdasarkan data monografi tahun 2015 Desa Telagabiru Kecamatan Tanjung bumi Kabupaten Bangkalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6

Jumlah penduduk menurut Agama yang dianut

No	Agama	Jumlah Pemeluk
1.	Islam	± 4.300
2.	Kristen	± 40
3.	Katolik	±10
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Khonghucu dan kepercayaan	±15

Setelah melihat tabel di atas, meskipun di Desa Telagabiru mayoritas penduduknya menganut agama Islam dibandingkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama lainnya. Namun dalam kehidupan beragama tidak pernah terjadi antar agama sehingga keadaan masyarakat terjalin harmonis dan damai.[6]

Mengenai sarana peribadatan yang ada di Desa Telagabiru terdapat Masjid, Musholla (langgar), dan Gereja. Untuk vihara, Klenteng dan laiinya di Desa Telagabiru tidak ada, Seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.7

Sarana Peribadatan

No	Nama	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Musholla (Langgar)	7
3.	Gereja	1

7. Keadaan Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat desa Telaga Biru mengacu pada kehidupan bermasyarakat yang menekankan pada aspek adat istiadat dan budaya yang terdapat pada masyarakat setempat, yaitu sebagai pengrajin batik. Sehingga tidak sedikit yang ditemukan di daerah ini terdapat banyak pembatik serta industri batik. Dengan demikian, batik dilestarikan oleh penduduk setempat sebagai icon daerah tersebut.

[6] H. Roja'i, *Wawancara*, Telagabiru 4 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain budaya membatik, di Desa Telagabiru ini terdapat kegiatan sosial, kesenian dan olahraga.

a. Gotong royong/kerja bakti

Sebagaimana halnya masyarakat pedesaan yang hidup akrab antar sesamanya maka begitu juga masyarakat Desa Telagabiru terlihat saling mengenal dengan satu sama lainnya. Dengan saling mengenal tersebut memudahkan untuk mengadakan pertolongan atau bantuan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan. Kegiatan gotong royong di Desa Telagabiru diadakan setiap satu minggu sekali dengan secara bergiliran, didalam satu minggu itu melingkupi dua dusun.[7]

b. Seni dan Olahraga

Kesenian yang ada di Desa Telagabiru antara lain adalah belajar Hadra atau Banjari, yang setiap malam jum'at digunakan sebagai pengiring sholawatan di Masjid Al-Mubarok Telagabiru. Serta pernah ikut serta dalam perlombaan.

Berdasarkan hasil observasi, di Desa Telagabiru dalam bidang olahraga cukup baik hal ini bisa dilihat dari adanya cabang-cabang olahraga antara lain adalah: olahraga Volli ball, Sepak bola pantai, yang dilakukan oleh para pemuda dan bapak-bapak, setiap sore hari.[8]

---

[7] Ahmad Suhdi (Kepala Desa), *Wawancara*, Telagabiru 4 Juli 2017
[8] H. Suraji (Ketua karang Taruna), *Wawancara*, Telagabiru, 4 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sejarah berdirinya Gereja Pantekosta Desa Telagabiru

1. Selayang pandang berdirinya Gereja Pantekosta di Indonesia.

William Henry Offiler lahir pada tahun 1875 di Nottingham, Inggris. Beliau adalah pendiri gereja Bethel Temple, Seattle yang sekarang dikenal dengan nama Bethel Christian Ministries. Pelayanan ini dimulai dari Pine Street Pentecostal Mission yang terletak di pusat kota Seattle antara Second dan Pine pada sekitar tahun 1910 an. Disinilah tempat cikal bakal missi Pantekosta ke Indonesia.

Berdirinya Gereja Pantekosta di Indonesia tidak terlepas dari kedatangan dua keluarga missionaris dari Gereja Bethel Temple Seattle, USA ke Indonesia pada tahun 1921 yaitu Rev. Cornelius Groesbeek dan Rev. Richard Van Klaveren keturunan Belanda yang berimigrasi ke Amerika. Dari Bali maka pelayanan beralih ke Surabaya di pulau Jawa tahun 1922, kemudian ke kota minyak Cepu pada tahun 1923.

Karena kemajuan yang pesat, maka pada tanggal 4 Juni 1924 Pemerintah Hindia Belanda mengakui eksistensi "De Pinkster Gemeente in Nederlansch Indie" sebagai sebuah "Vereeniging" (perkumpulan) yang sah. Dan oleh kuasa Roh Kudus serta semangat pelayanan yang tinggi, maka jemaat-jemaat baru mulai bertumbuh dimana-mana.[9]

[9] GpdI Plered Pamengkang, *Sejarah Berdirinya Gereja Pantekosta di Indonesia*, https://gpdipleredcirebon.blogspot.co.id/2014/07/sejarah-berdirinya-gereja-pantekosta-di.html, (Senin 10 Juli 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Latar belakang berdirinya Gereja pantekosta di Desa Telagabiru

Gereja pantekosta yang ada di Desa Telagabiru, letaknya terdapat di salah satu Dusun yaitu Dusun Ragung. Gereja Pantekosta ini berada di pinggir jalan raya sebelah utara jalan. Berdirinya Gereja pantekosta bermula pada salah satu umat kristen yang bernama Bpk. Tambunan asal dari medan pada tahun 1957 mendatangi Desa Telagabiru, seperti pemaparan salah satu tokoh agama Kristen:

> "pada tahun 1957 Bpk. Tambunan datang ke Desa Telagabiru dengan membawa ajaran kristen, tetapi pada saat tahun itu Bpk. Tambunan ini melakukan penyebaran ajaran kristen dengan cara rumah ke rumah (Dor to dor)".(Ibu Yosi (Pendeta), wawancara, 4 juli 2017).

Gereja Pantekosta ini di bangun pada Tahun 1987 ntuk membangun Gereja Pantekosta ini lahan yang di gunakan merupakan sumbangan dari jemaat kristen dan juga meminta persetujuan dari tokoh agama islam sekitar 30 orang untuk menjadi saksi pada saat pembangunan atau berdirinya Gereja Pantekosta di Desa Telagabiru.[10] Gereja Pantekosta di Desa Telagabiru ini, hanya memiliki struktur kepengurusan yaitu Pendeta dan Bendahara saja.

3. Tujuan berdirinya

Secara umum pendirian Gereja digunakan sebagai tempat rumah ibadah bagi umat Kristiani akan tetapi selain itu Gereja mempunyai tugas-tugas tersendiri seperti:

[10] Ibu Yosi, *Wawancara*, telagabiru 11 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memuliakan Tuhan dalam kebaktian
b. Memberikan injil kepada semua manusia
c. Menjalankan sakramen sesuai peraturan yang ada
d. Pelayanan sesama manusia

Selain itu Geraja ketika mau di katakan sebuah Gereja harus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Mengabarkan pemberitaan Injil tentang Yesus Kristus, hal ini merupakan perintah terakhir yang diberikan Yesus kepada murid-murid-Nya.
b. Pelayanan Sakramen
c. Doa dan Syafaat
d. Penyembahan, Penyembahan berfokus pada Tuhan. Gereja mula-mula bertemu untuk menyembah Dia pada saat tertentu[11]

4. Aktivitas

Aktivitas disini merupakan bentukkegiatan yang berkaitan dengan ajaran-ajaran yang ada di dalam agama Kristen Protestandan merupakan kewajiban bagi pemeluknya. Aktivitas di Gereja Pantekosta yang berada di Desa Telagabiru hanya terdapat beberapa kegiatan atau hanya ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam gereja tersebut yaitu:

a. Aktivitas Ibadah hari Jum'at malam
b. Aktivitas ibadah hari-hari besar seperti peringatan natal, peringatan Paskah, peringatan kenaikan Tuhan Yesus.

[11] Ibid., Ibu Yosi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti pemaparan yang di sampaikan ibu Yosi:

> " aktivitas disini tidak begitu banyak, hanya melakukan aktivitas kebaktian yang dilakukan tiap jum'at malam sabtu jam 18.30-selesai, dan hanya melakukan ibadah ibadah besar seperti perayaan natal akan tetapi tidak sesuai tanggal perayaan yang ada di kelender, kita merayakannya dua/tiga hari sebelum perayaan natal yang sesuai dengan perayaan yang besar"

Kenapa ibadah kebaktian dilakukan pada hari jum'at malam sabtu bukan pada hari minggu, karena pada hari minggu itu digunakan liburan dan melakukan ibadah ke Pusat Gereja Pantekosta yang ada di Surabaya dan Bangkalan. Ibadah kebaktian pada hari jum'at malam sabtu itu bersifat umum, anak-anak, remaja dan orang tua menjadi satu disaat kegiatan keagamaan itu dilakukan.

5. Perkembangan Gereja Pantekosta di Desa Telagabiru

Pada tahun 1957 Bpk. Tambunan datang ke Desa Telagabiru dengan membaea ajaran kristen, dan pada saat itu beliau menyebarkannya dengan melalui rumah kerumah, dari usaha yang dilakukan oleh bapak ini pada tahun 1957 penduduk Desa Telagabiru sekitar 100 jiwa yang beragama kristen.

Dengan banyaknya umat Kristiani Bpk. Tambunan meminta izin kepada Tokoh Masyarakat Desa Telagabiru sekitar 30 orang terdiri dari ulama, tokoh masyarakat, dan masyarakat, untuk bertanda tangan, pihak Kecamatan Tanjungbumi, dan pihak Kabupaten Bangkalan, untuk mengizinkan membangun atau mendirikan tempat ibadah berupa Gereja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan pada Tahun 1987 permintaan izin itu terkabulkan dan berdirilah Gereja pantekosta diDesa Telagabiru.

Ada yang mengatakan Pada tahun berdirinya Gereja pantekosta dan setelahnya juga ada terjadi konflik kecil kecilan yang mana masyarakat Islam sempat tidak menerima dengan keberadaan Gereja dan juga pada saat itu tokoh Gereja ada yang melakukan kegiatan keagamaan diluar Gereja. Akan tetapi konflik ini tidak begitu besar dan dapat di selesaikan dengan cara dialog (musyawarah) antar umat beregama, yang menghasilkan pihak gereja dilarang melakukan kegiatan keagamaan selain di dalam Gereja.[12]

Perkembangan Gereja Pantekosta semenjak berdirinya rumah ibadah semakin tahun semakin berkembang. Tetapi semakin tahun ke tahun umat kristiani semakin menurun akibat banyak yang meninggal dan bagi penerusnya banyak yang berimigrasi keluar kota. Sehingga pada tahun ini 2017 umat Kristiani tercatat berjumlah kurang lebih 40 jiwa didesa Telagabiru.[13]

Disini peneliti temukan perkembangan Gereja pantekosta semakin menurun bukan karena suatu konflik antar umat beragama yang terjadi melainkan karena para penerus dan umat Kristiani banyak yang berimgrasi keluar kota dan tidak menetap lagi de Desa Telagabiru.

---

[12] Ahmad Suhdi (Kepala Desa), *Wawancara*, Telagabiru 4 Juli 2017
[13] Ibu Yosi, *Wawancara*, Telagabiru 11 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam Gereja Pantekosta yaitu aktivitas ibadah setiap jum'at malam sabtu tambah menurun dan aktivitas ini bersifat umum, maksudnya anak-anak, remaja, dan orang tua menjadi satu saat ibadah kebaktian dilakukan.

C. Pluralisme Masyarakat Islam terhadap keberadaan Gereja Pantekosta di Desa Telagabiru

Masyarakat Islam di Desa Telagabiru yang terkenal dengan masyarakat yang sangat religius, serta masyarakat islam di Desa Telagabiru ramah tamah dan mau menerima suatu perbedaan agama.

Hasil wawancara masyarakat terhadap pluralisme ini adalah untuk menerima keanekaragaman, saling menghormati dan meningkatkan toleransi. Siapa yang tidak mau akan adanya pluralisme? Pasti semua orang akan menerima dengan baik. Masyarakat Telagabiru yang kurang paham akan apa arti dari pluralisme itu sendiri. Seperti pemaparan dari salah satu informan atau nara sumber yang bernama Hj. Suhartatik.[14]

> "apah se e tanya agin so kakeh jiah bron, sengkok tak ngerteh apah jiah pluralisme"
>
> Terhemahan: "apa yang di tanyain kamu bron, saya tidak faham apaitu pluralisme".

Walaupun banyak yang tidak faham arti dari pluralisme, Dari beberapa informan yang peneliti wawancarai, sebagian besar sudah melakukan tindakan

[14] Hj. Suhartatik, *Wawancara*, 19 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pluralisme dengan cara menerima keanekaragaman, saling menghormati dan toleransi, terhadap keberadaan Gereja Pantekosta di Desa Telagabiru.

Selain itu, Menurut tokoh ulama Islam, di Desa Telagabiru menyatakan plurlisme dalam hal toleransi beliau menganjurkan kepada umat islam untuk berpegang teguh pada sebuah firman Allah, yaitu toleransi dalam islam yang terdapat dalam al-Qur'an QS. Al-Kafiruun ayat 6.[15]

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

artinya " Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku". QS. Al-Kafirun: 6.[16]

> "Toleransi yang dapat saya pakai dari ayat Al-Qur'an surat Al-kafirun ayat 6, yang artinya " Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku" surat ini sudah menjadi landasan untuk bertoleransi terhadap agama lain, selagi agama lain tidak mengganggangu agama islam maka kita tidak akan mengganggunya, atau sebaliknya, intinya kita jalankan ajaran agama kita sendiri."

Dengan berpegang pada landasan ayat di atas sebagai firman Allah tersebut, masyarakat Desa Telagabiru khususnya umat Islam mempunyai pluralisme terhadap keberadaan Gereja. Dengan cara saling bertoleransi akan menimbulkan kerukunan umat beragama di Desa Telagabiru.

Masyarakat di Desa Telagabiru yang mayoritas islam, sampai saat ini di Desa Telagabiru tidak ada konflik agama yang terjadi lagi, karena melihat situasi dan kondisi masyarakat di Desa Telagabiru yang beragama

[15] KH. Suraji, *Wawancara*, Telagabiru 20 Juli 2017.
[16] QS. Al-Kafirun: 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, yang beragama kristen dan agama atau kepercayaan lainnya yang hidup berdampingan, saling bertoleransi, menghormati, dan berinteraksi dengan baik. Sehingga di Desa Telagabiru menjadi Desa yang tentram dan damai.[17]

Dari beberapa informan yang peneliti wawancarai dan dengan demikian bahwa masyarakat Islam di Desa Telagabiru menerima pluralisme (keanekaragaman) dalam hal keberadaan Gereja Pantekosta yang berbentuk toleransi, menghormati, menghargai, dan menimbulkan hidup rukun antar umat beragama di Desa Telagabiru.

Keberadaan Gereja Pantekosta di Desa Telagabiru, sangat di toleransi oleh masyarakat Islam, bahkan umat Islampun juga tidak mendeskriminasi umat Kristen yang ada di Desa Telagabiru. Salah satu umat Kristen juga membenarkan kadaan sosial yang ada di Desa Telagabiru. Umat beragama baik kalangan islam, kristen dan lainnya, saling hormat-menghormati dan memiliki tenggang rasa sebagai makhluk sosial dalam hidup bermasyarakat. Khususnya umat Islam yang menerima keberadaan Gereja Pantekosta di Desa Telagabiru.[18]

Akan tetapi toleransi di Desa Telagabiru ini juga berbentuk toleransi pasif yang mana toleransi tersebut hanya bersifat apatis atau tidak tahu menahu terhadap keberdaan Gereja Pantekosta serta toleransinya hanya juga bisa dikatakan apatis.

---

[17] H. Rustam, *Wawancara*, Telagabiru 29 Juli 2017.
[18] Vivi, *Wawancara*, Telagabiru 29 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id